

METODE MENANAMKAN NILAI RELIGIUS DALAM RENCANA PEMBELAJARAN BIOLOGI

¹Listyono, ²Kasmadi I Supardi, ²Saeful R, ²Wiyanto

¹Prodi. Pendidikan Biologi UIN Walisongo Semarang

²Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang

Email: listyono@walisongo.ac.id

Abstrak

Pembelajaran diharapkan dapat mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Implementasi nilai karakter dan moral dalam pembelajaran merupakan alternatif yang diharapkan mampu menjawab tantangan tersebut. Solusi yang ditawarkan adalah mengintegrasikan nilai religius (nilai Islam) dalam pembelajaran sains biologi. Kandungan nilai bahan ajar biologi meliputi nilai praktis, nilai religius, nilai kehidupan sehari-hari, nilai sosial politik, nilai seni. Dalam nilai religius/Islam (Alquran dan Hadist) terdapat berbagai metode yang dapat menyentuh perasaan, jiwa dan membangkitkan motivasi. Pembelajaran dengan nuansa Islami dapat dilakukan dengan pendekatan deduktif maupun induktif, metode yang digunakan dengan cara Amsal (perumpamaan/analog), Hiwar (dialog), Targhib & Tarhib (janji & ancaman), Keteladanan (contoh). Strategi yang tepat dalam pengintegrasian nilai Islam ini dituangkan dalam desain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pengintegrasian nilai Islam dalam perencanaan pembelajaran akan memberikan kemudahan guru menanamkan karakter, karena nilai Islam dapat di implementasikan pada setiap langkah pembelajaran. Sehingga siswa akan terbiasa menerima nilai karakter tanpa harus terpisah menjadi pokok bahasan/meteri tersendiri.

Kata Kunci: Nilai religius, Perencanaan mengajar.

1. PENDAHULUAN

Perencanaan pembelajaran merupakan penyusunan rencana dalam proses belajar mengajar meliputi penyiapan media, sumber belajar, perangkat penilaian dan skenario pembelajaran yang disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sebagai acuan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas agar lebih efektif dan efisien sesuai kompetensi pembelajaran yang ditentukan dengan mempertimbangkan, strategi serta lingkungan peserta didik (Arifin, 2012).

Penyempurnaan desain perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 menekankan pada Higher Order of Thinking Skill (HOTS) yaitu kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan berpikir kreatif yang merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Sehingga menuntut materi pembelajaran sampai metakognitif yang mensyaratkan peserta didik mampu untuk memprediksi, mendesain, dan memperkirakan. Ranah dari HOTS yaitu analisis yang merupakan kemampuan berpikir dalam menspesifikasi aspek-aspek/elemen dari sebuah konteks tertentu. Harapan ranah HOTS adalah kemampuan berpikir dalam mengambil keputusan berdasarkan fakta/informasi dan mengkreasi kemampuan berpikir untuk membangun gagasan/ide-ide. Proses pembelajarannya menuntut guru mengaktifkan siswa dalam pembelajaran (Active Learning), karena guru yang bermutu memungkinkan siswanya tdk hanya mencapai standar akademik tetapi hal yang penting untuk belajar seumur hidup dalam membentuk karakter (Naim, 2009).

Perencanaan mengajar mengacu pada kompetensi yang bersifat generik yakni sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ranah sikap meliputi sikap spiritual dan sikap sosial.

Sikap spiritual diharapkan dapat mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan lingkungannya. Karakter religius merupakan sikap atau perilaku yang dekat dengan hal-hal spiritual, sesuai ajaran agama yang dianutnya. Melalui refleksi pengalaman hidup, dapat menjadikan seseorang menyadari,

memahami, dan menerima keterbatasan dirinya sehingga membangun rasa syukur kepada Tuhan sang pemberi hidup, hormat terhadap sesama, dan lingkungan alam (Ivonna, 2013). Nilai religius dalam Islam berpedoman pada nilai yang terkandung dalam Alquran dan Hadist. Karakter dapat menjadi penciri seseorang (Elfindri. dkk, 2014) dengan memahami nilai religius (nilai Alquran dan Hadist) yang berintegrasi dengan sains menjadikan ciri tersendiri bagi siswa yang mengalaminya. Maka hendaknya guru sains memahami dan mampu menanamkan nilai karkter religius dalam perencanaan pembelajarannya (Kasmadi, 2017)

Hasil angket guru biologi SMA bervisi Islam dan Madrasah Aliyah menunjukkan 80% mengintegrasikan nilai Islam dalam pembelajaran hanya melalui penyampaian lisan saat proses pembelajaran namun tidak terencana dalam RPP, sehingga metode penanaman nilai religius Islam terabaikan. Nilai religius Islam yang ditanamkan hanya sebatas pemahaman guru yang bersangkutan secara insidental.

Implementasi nilai karakter religius dan moral dalam pembelajaran merupakan alternatif yang diharapkan mampu menjawab tantangan tersebut. Solusi yang ditawarkan salah satunya adalah metode menanamkan nilai religius (nilai Islam) dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) biologi yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku.

Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, rancangan secara sistematis (Sugiono, 2013) desain rencana pelaksanaan pembelajaran biologi yang menanamkan nilai religius (Islam) dengan menanamkan Higher Order of Thinking Skill (HOTS).

Dari latar belakang tersebut bagaimana menanamkan nilai religius dalam perencanaan pembelajaran biologi sesuai kurikulum 2013 revisi 2017. Sehingga tanpa menyebutkan kompetensi inti (KI.1) nilai spiritual tetap terimplementasi dalam proses pembelajaran.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan tinjauan pustaka yaitu mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan nilai-nilai religius Islam (nilai makna Al-Qur'an dan makna Hadits) serta metode pengajarannya. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran berpedoman pada kurikulum 2013 revisi 2017 menekankan pada Higher Order of Thinking Skill (HOTS) yaitu kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan berpikir kreatif yang merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Penelitian ini dianalisis secara kualitatif deskriptif. Menurut Whitney (1960), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.

Teknis penyusunan desain rencana perencanaan pembelajaran (RPP) berpedoman lembar kerja pelatihan kurikulum 2013 revisi 2017 SMA yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Penanaman nilai religius dimodifikasi dengan pengembangan materi pembelajaran berdasarkan muatan local (Gambar 1).



Gambar 1. Langkah menanamkan nilai religius dalam perencanaan pembelajaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

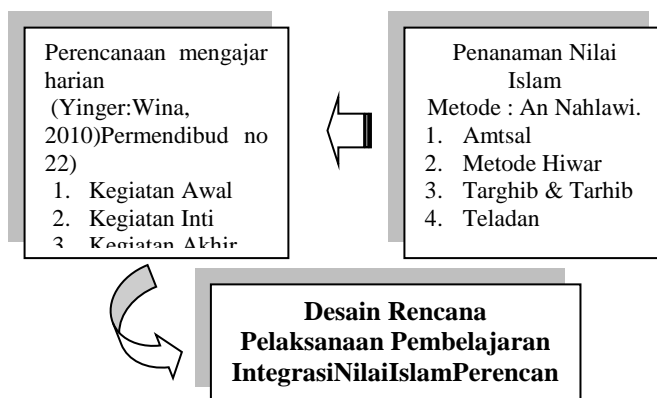
3.1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, serta skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan (Permendikbud, 2016). Perencanaan pembelajaran sesuai kurikulum 2013 hasil revisi 2017 mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter (PPK). Karakter yang diperkuat terutama 5 karakter, yaitu: religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Integrasi literasi sesuai keterampilan abad 21 yaitu 4C (Creative, Critical thinking, Communicative, dan Collaborative).

Bentuk perencanaan pembelajaran ada 4 siklus yaitu perencanaan tahunan, perencanaan term, perencanaan unit dan perencanaan harian (Sanjaya.W, 2010). Pelaksanaan pembelajaran harian tersusun atas langkah kegiatan pendahuluan, inti dan penutup (Permendikbud, 2016). Tahap pendahuluan berisi motivasi, opini, serta menggali pengetahuan awal siswa. Kegiatan inti berkaitan dengan perumusan permasalahan, pengamatan dan pengumpulan data serta memecahkan masalah. Kegiatan akhir berkaitan dengan pemantapan membuat rangkuman/ simpulan pelajaran, melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan (Seqip, 2003).

3.2. Menanamkan Nilai Religius Dalam Perencanaan Pembelajaran

Secara garis besar paradigma keterkaitan nilai religius dengan perencanaan pembelajaran dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Paradigma Penanaman Nilai Religius (Islam) dalam Perencanaan Pembelajaran

Penanaman nilai dalam pembelajaran merupakan proses bimbingan yang berorientasi pada nilai – nilai kehidupan yang di dalamnya mencakup nilai-nilai agama, budaya, etika dan estetika menuju pembentukan peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang utuh, berakhlak mulia, serta keterampilan dalam hidup bermasyarakat (Sumantri, 2007). Menurut KBBI (2007: 801), nilai religious adalah nilai – nilai agama yang perlu kita indahkan. Nilai religious Islam berlandaskan pada Alquran & Hadist.

Nilai Alquran yang berkaitan dengan biologi bersepektrum luas, exhaustive dan komprehensif artinya menjelaskan dan konfirmatif yang berkaitan dengan kejiwaan, pembelajaran, etika, hokum dan bermasyarakat. Penjelasan ini dapat dipahami dalam Al-Qur'an surat Al-Qomarayat 17 yang artinya : *Sesungguhnya telah kami mudahkan Alquran bagi manusia untuk menjadi pelajaran. Apakah ada orang yang mengambil pelajaran ?*. Metode pembelajaran nilai Al-Qur'an selain Iqra (An Nahlawi :Suroso, 2006) terdapat metode : 1) Amsal (perumpamaan) berupa analogi verbal dengan mengibaratkan sesuatu (*majaz*) digambarkan dengan hal yang serupa (*mentashbihkan*), disebutkan dalam surat Al Ankabut ayat 43 yang artinya : *Perumpamaan perumpamaan ini kami buat untuk manusia dan tiada yang memahaminya kecuali orang yang berilmu.* 2) Hiwar atau dialog, seperti ditunjukkan dalam surat Yusuf ayat 54-55 dialog antara nabi Yusuf dengan raja Mesir tentang kepandaian menjaga amanah dan orang yang berpengetahuan. 3) *Metode Targhib & Tarhib* (janji & ancaman) contohnya perilaku dan resiko tentang kerusakan lingkungan, akibat perilaku manusia (Q.S Al-Baqarah ayat 22, 205, Q.S. Ar-Ruum ayat :41-43 dan Q.S. Al-aqayat 6-7). 4) Metode keteladanan, *Sesungguhnya di dalam diri Rasulullah terdapat suri tauladan yang baik* (Q.S. Al Azhab : 21), sebagai contoh teladannya : "Jauhilah tiga perilaku terlaknat; buang kotoran di sumber air, di pinggirjalan, dan di bawah naungan pohon." (HR Abu Daud, Ahmad dan IbnuMajah).

3.3. Teknis Menanamkan Nilai Religius Dalam Pembelajaran

Dalam menanamkan nilai religius sesuai tahapan penyusunan RPP kurikulum 2013 revisi 2017 (Bahan pelatihan kurikulum guru SMA Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).

Langkah pertama menganalisis Keterkaitan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), Materi Pembelajaran dan Penilaian. Dalam langkah ini perlu memahami Permendikbud No : 20 tahun 2016 dan Permendikbud No : 21 tahun 2016 serta Silabus mata pelajaran biologi serta memilih pasangan KD dari KI3 dan KD dari KI 4. Menentukan materi pembelajaran

dengan cara memisahkan KKO dengan kalimat berikutnya pada KD yang dipilih, bagian ini merupakan materi pokok, kemudian memisahkan KKO dengan kalimat berikutnya pada IPK, bagian ini merupakan materi pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran dan pencapaian IPK. Tahap selanjutnya dengan berpedoman IPK menentukan rencana penilaian.

Langkah kedua adalah analisis materi pembelajaran berintegrasi nilai Islam. Pengembangan materi pokok dan materi pembelajaran dapat diperoleh dari berbagai sumber belajar. Tujuan kegiatan ini memahami dan mempraktikkan langkah-langkah penjabaran materi pembelajaran berupa materi pembelajaran yang berkaitan dengan nilai Islam (Alquran & Hadist) sebagai penanaman karakter religius sebagai muatan lokal, menentukan sikap dan keterampilan yang mendorong peserta didik memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi/Higher Order Thinking Skills (HOTS).

Langkah ketiga, analisis penjabaran kegiatan belajar mengajar dan penentuan model pembelajaran. Dalam langkah ini perlu menuliskan kemampuan berfikir dan pengetahuan yang termuat pada IPK. Kemudian menentukan model pembelajaran model active learning (discovery learning, inquiry learning, PBL, proyek base learning), kemudian menuliskan tahapan/langkah/sintaks pembelajarannya.

Langkah keempat menentukan rencana kegiatan penilaian pembelajaran. Menyusun kerangka rencana penilaian mencakup komponen : IPK, materi pembelajaran, indikator soal, teknik penilaian, bentuk soal, nomor soal, dan komponen lain yang dipandang masih diperlukan untuk melengkapi kisi-kisi. Indikator soal sesuai IPK yang mengakomodir tingkat berfikir dari urutan terendah sesuai urutan berfikir. teknik penilaian tes (tertulis, lisan) atau non tes (produk, performance, portofolio, proyek)

Langkah ke lima teknis menanamkan nilai religius (Islam) dan nilai moral dalam perencanaan mengajar. Penyusunan langkah pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang mencerminkan pembelajaran aktif, tahapan pembelajaran mulai dari kegiatan awal (motivasi dan apersepsi). Tahapan kegiatan inti mengikuti sintaks/tahapan pembelajaran active learning (discovery learning, inquiry learning, PBL, proyek base learning) sesuai pendekatan saintifik kurikulum 2013. Deskripsikan langkah kegiatan guru dan siswa secara operasional kemudian tentukan metode penanaman nilai Islam yang sesuai (iqra, hiwar, amtsal, tarhib/tarhib, keteladanan) sesuai dengan pemilihan integrasi nilai Islam.

Untuk mempermudah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran disusun tabel analisis secara terperinci sesuai tabel. 1, 2, 3, 4, 5.

Tabel 1. Langkah 1. Analisis SKL, KI, KD, IPK, Materi Pembelajaran, Pengalaman Belajar dan Penilaian.

No	SKL	KI	KD	IPK	Materi Pembelajaran	Pengalaman Belajar	Penilaian
	1	2	3	4	5	6	7

Tabel 2. Langkah 2. Pengintegrasian Nilai Islam Dengan Materi Pembelajaran

No	KD	Materi Pembelajaran			
		Materi Pokok		Integrasi Religius	
			HOTS	Alquran	Hadist
1	2	3	4	5	
			Materi yang mendorong peserta didik mampu menganalisis /menalar, mengevaluasi, makna kandungan nilai Islam (Alquran & Hadist) berkaitan dengan materi	Kandungannilai ayat Alquran	Kandungan nilai Hadist

No	KD	Materi Pembelajaran			
		Integrasi Religius			
		Materi Pokok	HOTS	Alquran	Hadist
1	2	3	4	5	

yang sedang dipelajari.

Contoh :

Menganalisis makna surat
dengan konsep pewarisan sifat
pada hukum mendel

Tabel 3. Langkah 3. Kolom Penjabaran Kegiatan Belajar Mengajar dan Model Pembelajaran

No	Kemampuan Berfikir dan Pengetahuan Pada IPK	Sintaks/Tahapan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan Pembelajaran
1	2	3	
		Mencerminkan pendekatan saintifik. <i>model active learning (discovery learning, inquiry learning, PBL, proyek base learning)</i>	Rincian kegiatan termasuk kemampuan untuk menganalisis kandungan nilai Islam dengan materi pembelajaran dan keterkaitan dengan kehidupan keseharian.

Tabel 4. Langkah 4. Rencana Kegiatan Penilaian Pembelajaran

No	Materi Pembelajaran	Indikator Soal	Teknik Penilaian	Bentuk Soal	Nomor Soal
1	2	3	4	5	

Tabel 5. Langkah 5. Penanaman Nilai Islam Pada Tahap Pembelajaran

No	Langkah Pembelajaran	Tahap Pembelajaran	Alternatif Kegiatan Pembelajaran	Metode Penanaman Nilai Religius (Islam)
1	2	4	5	
	Kegiatan Awal	Pendahuluan Motivasi Apersepsi	Percobaan Demonstrasi Cerita kejadian Mengamati atau Revisi / mengaitkan materi sebelumnya	Metode <i>Hiwar</i> , dialog tentang topic untuk menanamkan berfikir kritis, analitis, kreatif dan transformatif
	Kegiatan Inti	Kegiatan Pengamatan	Mengamati fenomena, kejadian, fakta.	Metode <i>hiwar</i> Metode <i>amtsal</i> Metode <i>targhib & tarhib, iqra</i>
		Kegiatan (<i>inkuiri, discovery, project based learning</i>) Pengumpulan	Pengamatan Percobaan Simulasi Eksperimen Diskusi Klasifikasi bahan	Metode <i>hiwar</i> Metode <i>amtsal</i> Metode <i>targhib & tarhib</i> Metode keteladanan (bersifat konfirmatif)

No	Langkah Pembelajaran	Tahap Pembelajaran	Alternatif Kegiatan Pembelajaran	Metode Penanaman Nilai Religius (Islam)
1	2	3	4	5
		data / informasi / mencoba.	Periksa cara kerja	
		Menalar / asosiasi data.	Klasifikasi dan identifikasi data Analisis data	Metode keteladanan, pentingnya sikap ilmiah dalam penemuan konsep dan data.
		Jawaban pertanyaan / pemecahan masalah / Komunikasi	Diskusi Brainstorming Penjelasan Membuat produk Komunikasi hasil Simpulan Penjelasan guru jika perlu	Metode <i>amtsal</i> , menganalogikan konsep biologi yang ditemukan dengan nilai Islam
Kegiatan Akhir			Aplikasi konsep sesuai kehidupan sehari-hari Kesimpulan Refleksi Penilaian autentik Umpan balik Tindak lanjut	Metode <i>targhib & tarhib</i> , untuk mengubah perilaku setelah memahami konsep yang diterima, sehingga dapat menjadikan refleksi diri dan tindak lanjut.

4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Penanaman nilai religius dalam perencanaan pembelajaran biologi sesuai kurikulum 2013 revisi 2017 yang menekankan Higher Order Thinking Skill (HOTS) dapat terintegrasi dalam langkah pembelajaran dengan tetap memperhatikan pendekatan saintifik. Metode penanaman nilai religius mengantarkan siswa untuk belajar menganalisis makna atau arti kandungan nilai dalam Alquran dan Hadist melalui analisis materi pembelajaran berintegrasi nilai Islam. Metode tersebut antara lain Iqra, *amtsal*, *hiwar*, *targhib & tarhib*, keteladanan.

Desain ini untuk membiasakan siswa belajar berfikir kritis dan analitis. Kompetensi Inti (KI.1) tetap terimplementasi dalam proses pembelajaran tanpa perlu mencantumkan secara kontekstual.

Penanaman nilai Islam dalam perencanaan pembelajaran akan memberikan kemudahan guru menanamkan karakter, karena nilai Islam dapat di implementasikan pada setiap langkah pembelajaran. Sehingga siswa akan terbiasa menerima nilai karakter tanpa harus terpisah menjadi pokok bahasan/meteri tersendiri.

Hendaknya guru biologi terutama di sekolah SMA bervisi Islam atau Madrasah Aliyah dapat mendesain perencanaan ini dengan tetap memperhatikan kaidah penanaman nilai Islam dengan metode pengintergrasiannya.

5. DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z. A. (2012). Perencanaan Pembelajaran. Yogyakarta: Pedagogia.
 Elfindri, dkk. (2012). Pendidikan Karakter. Jakarta; Baduouse Media.
 Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). Bahan Pelatihan Kurikulum Guru Biologi.

- Ivonna, Indah, dkk. 2008. Pendidikan Budi Pekerti. Yogyakarta: Kanisius.
- Listyono. (2018). Methods of integrating Islamic values in teaching biologi for shaping attitude and character. Journal of Physics: Series 983. Doi: 10.1088/1742-6596/983/1/012178.
- Munthe, B. (2010). Desain Pembelajaran Yogyakarta: Pustaka Insani Madani.
- Muspiroh, N. (2009). Integrasi Nilai Islam Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/view/2099/1737>.
- Al Mundziri I. (2009). Ringkasan Shahih Muslim Jakarta: Pustaka Amani.
- Naim, Ngainun. (2009). Menjadi Guru Inspiratif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Permendikbud No 20 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan
- Permendikbud No 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Permendikbud No 22 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Permendikbud No 23 Tentang Standar Penilaian.
- Purwanto, Agus. (2015). Nalar Ayat Ayat Semesta. Bandung: Mizan.
- Rochman, Chaerul. (2010). Pembelajaran Fisika Berbasis Nilai Agama Islam Pada PT Islam. Jurnal Penelitian Pendidikan Volume 2, Oktober 2010.
- Sanjaya, W. (2010). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses. Jakarta: Kencana.
- Supardi, I.K. (2017). Pembelajaran Kimia Terintegrasi Karakter Religius. Semarang: UNNES Press.
- Thalib, M. (2012). Alquran Tarjamah Tafsiriyah. Yogyakarta: Ma'ad An Nabawy.
- Zakir, N. (2016). Miracles of Al Alquran & As Sunnah. Solo: Aqwam Media Profetika.